

MAKNA NATAL BAGI ORANG BERDOSA

Oleh: Letda Pol. Emy Rahangmetan
(Suatu Renungan)

Ada filsuf yang mengatakan bahwa dalam sejarah kehidupan manusia terdapat tiga peristiwa penting yang merupakan titik kulminasi bagi setiap insan. Ketiga hal itu berlaku secara umum adalah "Kelahiran, Pernikahan (Perkawinan) dan Kematian. Hal yang pertama ini (kelahiran) mendapat prioritas pertama dan cukup membudaya pada lapisan masyarakat dunia. Terutama kalangan Papan atas (golongan elite) yang tidak segan-segan mengeluarkan sejumlah biaya demi perayaan hari jadinya atau "happy birthday" juga instansi-instansi tertentu yang rela mengeluarkan dana yang besar hanya demi syukuran "diesnatalis"-nya.

Memang pada situasi yang seperti inilah salah satu kesempatan bagi semua pihak untuk memberi dan menerima "KADO" atas sukacita yang terasa amat sempurna itu. Biasanya pesta ulang tahun untuk merealisasikan rasa syukur seseorang kepada Tuhan ada damai sukacita dan ucapan syukur yang terjadi pada tidak sembarang waktu dan kesempatan.

Bagi khalayak Kristen, NATAL (Kelahiran Bayi Kudus Kristus) juga mendapat posisi puncak pada perayaan-perayaan keagamaan; Terutama di negara-negara yang penduduknya mayoritas Kristen. Tapi ada beberapa daerah di Indonesia bahwa Natal bukan perayaan yang diprioritaskan melainkan Tahun Baru tanggal 1 Januari. Mungkin sedikit unik tapi ini fakta. Tentu hal ini bisa terjadi karena ada pergeseran nilai keagamaan itu sendiri yang

dilatar belakangi oleh budaya dan adat istiadat setempat. Maka tidak jarang fenomena dan alibi seseorang Kristen terhadap makna Natal yang esensial (Alkitabia) jadi dapat berubah pula. Contoh, ada seseorang teman yang tidak mau merayakan Natal kecuali di dalam Gereja atau di rumah. Kita kurang mengerti apa alasannya sehingga sekelompok orang merayakan Natal di luar rumah dan Gereja yaitu di padang terbuka (semacam perayaan natal "open air") ia menyalahkannya, atau katakanlah tidak setuju. Atau contoh lain seseorang yang merasa kurang "afdol" atau "sreg" bila pada saat-saat perayaan Natal tidak mengenakan sesuatu yang baru, dan lain-lain. Atau sekelompok orang yang merayakan Natal secara berlebihan (hura-hura) kesempatan untuk memamerkan segala sesuatu, sehingga makna dan hakekat Natal yang sesungguhnya menjadi pudar, hambar dan hampa.

Banyak hal sikap kita sebagai orang Kristen yang sedang merayakan Natal bukan saja menghampakan arti Natal itu sendiri. Tetapi yang lebih parah, seringkali menjadi batu sandungan bagi orang lain, baik sesama kristen itu sendiri maupun bagi yang bukan kristen.

Jika demikian yang terjadi, Natal bukan menjadi, sukacita melainkan menciptakan petaka, prahara dan celaka spiritual. Ada yang mengatakan bahwa perayaan Natal yang disalahgunakan oleh sekelompok orang yang Kristen tradisi telah membuatnya bertahun-tahun meyakini bahwa Kristen itu agama yang

PEMBINAAN

salah. Agama yang memperbolehkan umatnya minum mabok-mabokan, berpakaian "seksi" sewaktu kebaktian dan lain sebagainya.

Penghayatan dan makna Natal yang benar seharusnya dimiliki setiap orang. Agar jika merayakan Natal ataupun melakukan kebaktian lainnya tidak menjadi bumerang atau batu sandungan bagi pihak lain tetapi mendatangkan berkat dan sukacita bukan saja bagi manusia di bumi tapi juga menjadi kemuliaan di tempat yang Maha Tinggi. Satu hal, yang perlu kita camkan, bahwa bagaimanapun cara (liturgi) yang kita lakukan dalam ibadah agar jangan "menghakimi" dengan mengatakan yang satu lebih baik daripada yang lain, yang ini salah dan yang itu salah. Lakukanlah segala sesuatu dengan Iman dan selamanya segala sesuatu itu sesuai dengan kehendakNya, tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Maka bagaimanapun liturgi selama segala sesuatunya benar, motivasi dan tujuannya murni demi kemuliaan Tuhan semata tetap kudus semuanya, maka itu tetap "halal" Natal yang Benar jika dalam kekudusannya.

Sebagai seorang Kristen yang setiap tahun merayakan Natal, perlu memahaminya agar posisi, kondisi, situasi dan motivasi hati yang murni menuntun kita untuk menghayati arti yang hakiki dari Natal itu sendiri.

Natal adalah peristiwa kedatangan atau kelahiran Firman Allah secara insani di dunia ini. Penjelmaan Allah yang adalah Roh menjadi daging. Natal adalah titik puncak, titik pusat dan titik tolak sejarah dunia ini, dan titik kulminasi rencana Allah bagi dunia ini. Dengan kelahiran Yesus di dunia ini, berarti Allah mulai menggenapi rencana dalam membuat serta janji-janjiNya untuk mengadakan pemulihan atau menormalisasikan hubungan vertikal antara manusia (yang tidak ada seorang pun benar dan kudus) dengan Dia yang Maha Benar dan Maha Kudus. Peristiwa kelahiranNya, dunia akan atau tidak telah menjadi titik tolak peradaban manusia. Sekalipun demikian Natal bukanlah segalanya bagi kita. Sikap kita yang paling menentukan adalah bagaimana reaksi dan sikap kita terhadap kelahiran Kristus itu ke dalam dunia ini. Bagaimana hati kita menerima atau menolakNya akan kehadiranNya. Itulah yang

paling menentukan. Penerimaan secara pribadi/khusus bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan pemilihan manusia untuk kembali kepada eksistensinya yang asli seperti Adam sebelum jatuh ke dalam dosa, maka sampailah kita kepada Natal yang sebenarnya. Lahir baru, hidup baru, ciptaan baru dan manusia baru di dalam Kristus.

Kristus tidak pernah mengenang dan menyarankan agar orang juga menerimanya merayakan kelahiranNya. Tapi Dia senantiasa memperingatkan agar semua orang "LAHIR BARU" di dalamnya. Semua orang menerima anugrah keselamatan yang dariNya, sebab keselamatan (manusia tiba di tahtaNya) adalah kebutuhan pokok spiritual manusia. Kristus adalah puncak kasih Allah kepada dunia ini. Allah adalah Maha Kasih, Kasih dalam arti "Love & give".

Oleh karena itu janganlah kita menganggap bahwa Natal (peristiwa kelahiranNya) yang dirayakan setiap 25 Desember sekarang ini sesuatu yang mutlak harus dirayakan. Orang-orang saleh yang hidup sebelum kelahiranNya di Betlehem 2000 tahun yang silam, tentu tidak tahu menahu apa itu 25 Desember bukan? Satu hal yang mereka aminkan dan imankan, percaya kepada Mesias yang dijanjikan, Tuhan dan Juruselamat. Sama seperti kita yang percaya akan peristiwa kelahiranNya dikandung domba bukan karena melihat sehingga percaya dan menerimanya, tapi IMAN. Para nabi dan orang-orang saleh atau orang percaya sebelum Masehi tentu tidak tahu bahwa Desember merupakan saat istimewa buat umat Kristiani saat ini.

Sebagai orang percaya kita tidak boleh mengukut 25 Desember sebagai hari/tanggal kelahiran Kristus di Betlehem. Konon 25 Desember adalah salah satu hari raya besar orang-orang Romawi yang menyembah banyak dewa dewi. Ketika abad ketiga Masehi, kaisar Roma Konstantin bertobat menjadi seorang Kristen. Ini kerinduan sebagian rakyatnya yang sudah dulu menjadi Kristen.

Mereka sudah bertahun-tahun bahkan abad berdoa untuk kaisarnya agar menjadi seorang yang diselamatkan Tuhan, dan doa mereka terkabul. Namun apa yang terjadi Kaisar yang radikal itu menjadi keKristenan

menjadi agama negara. Maka terjadilah pengkristenisasian, rakyat dipaksa menjadi "Kristen" setiap orang harus mengaku dan mengikuti acara-acara ritual yang dilakukan dalam peribadatan di gereja-gereja. Ini seumpama seorang yang dicelupkan ke dalam dapur, luarnya putih dalamnya hitam. Mereka tetap secara rutin mengikuti kebaktian-kebaktian ritus, liturgis tapi hati dan pikiran jauh dari pertobatan dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Pada suatu waktu mereka mengikuti kebaktian di gereja tapi pada waktu yang lain mereka berpesta pora merayakan tanggal 25 Desember sebagai hari raya Saturnalia (Tanggal dan hari lahirnya matahari).

Pada abad pertama Masehi, Rasul Paulus mengatakan bahwa Athena dan Yunani adalah pusat penyembahan berhala di dunia. Begitu banyak dewa yang mereka sembah dan disebut sebagai "dewa yang tidak dikenal". Paulus yang ber hikmat memperkenalkan Kristus sebagai Tuhan yang Esa yang menciptakan langit, bumi serta segala sesuatu lewat "dewa yang tidak dikenal itu".

Penyembahan berhala ini terus berlangsung sekalipun kaisar Konstantin sudah mengkristenkan rakyatnya. Namun apakah daya seorang kaisar? Kaisar hanya mampu menuntun kuda-kudanya ke mata air, tapi ia tidak kuasa memaksa kuda-kuda itu untuk minum. Melihat "sikon" yang tidak sehat itu kaisar menjadi gusar dan merasa tidak damai, sebab rakyat tetap merayakan kebiasaan kafir mereka Saturnalia. Satu kebiasaan yang kontradiktif dengan ajaran kekristenan. Akhirnya kaisar mengumumkan bahwa tanggal 25 Desember selain Saturnalia juga dirayakan serta diperingati sebagai hari keagamaan, hari Natal atau hari kelahiran Kristus di Betlehem. Inilah hal ihwal Natal yang kita rayakan sampai sekarang ini setiap tanggal 25 Desember. Sekalipun sejarah cenderung mengatakan bahwa Kristus lahir di Betlehem adalah pada bulan Oktober, bukan bulan Desember. Sementara Alkitab tidak mencatat tanggal dan harinya sama sekali, sebab segala sesuatu tentang Dia tidak dibatasi atau ditentukan oleh waktu, tapi dialah yang menentukan waktu.

Saturnalia mirip dengan pesta Olimpiade di bumi kita ini. Pesta olah raga terbesar yang pada mulanya adalah merupakan penyembahan awal terhadap dewa Zeus (dewa matahari) pada zaman Yunani kuno. Hal ini tetap berlangsung sekali 4 tahun sampai tiba saatnya. Dunia akan tetap merayakannya dan inilah mimbar yang perlu dimiliki oleh anak-anak Tuhan.

Saturnalia menjadi Natal dan olimpiade menjadi mimbar tempat orang percaya untuk bersaksi dan mengatakan bahwa bukan Zeus yang layak disembah tapi Yesus.

Bila kita melihat apa yang dicatat Alkitab, tentang kelahiran Yesus Kristus, memang kita mengatakan bahwa Natal (25 Desember) bisa saja terjadi pada musim panas seperti dalam cerita Alkitab bukan pada musim dingin seperti sekarang (Desember musim dingin) di belahan Utara bumi kita. Sebab setiap tahun misalnya hari Natal 25 Desember tidak sama harinya, yang biasanya maju satu atau dua hari tiap tahun. Misalnya tahun 1991, 25 Desember adalah hari Kamis, tahun 1992, 25 Desember adalah hari Jumat dan 1993, 25 Desember adalah hari Sabtu. Jika anda hitung selama lebih kurang 2000 tahun maka pastilah kelahiran Yesus di Betlehem adalah pada musim panas seperti fakta Alkitab. Para gembala dan ternaknya tinggal bermalam di Padang. Jadi Natal boleh dirayakan di Padang (alam terbuka) bukan? Fakta ini mengatakan bahwa tidaklah wajar kalau pada musim dingin para gembala dan ternaknya tinggal di padang di malam hari. Suatu hal yang semakin menguatkan iman kita bahwa sewaktu Kristus lahir di kandang domba itu kemungkinan besar adalah kosong. Atau sedikit domba yang tinggal di kandang, sebab sebagian besar berada bersama para gembala di padang. Sesudah Yesus dilahirkan maka bayi kudus itu dibaringkan dalam palungan (tempat rumput makanan domba). Tentu jika ada domba pada saat itu yang harus makan maka ia akan terasa terusik/terganggu. Tapi inilah ciri dari "Anak domba Allah" itu, bahwa Dia tidak akan merugikan siapapun dan apapun apalagi sampai mengusik ketentraman. Tetapi ia masuk dan hadir dalam setiap "palungan" yang kosong (bersih, tanpa menyisihkan atau

PEMBINAAN

menggeser sesuatu yang ada dalam satu "palungan" artinya bahwa Yesus tidak pernah memaksa untuk diam dan tinggal dalam satu palungan, walaupun Dia punya otoritas tapi Dia tidak otoriter. Dan kita hanya mau diam dan tinggal dalam diri seseorang sebagai baitNya, jika seseorang hanya mengundang dan menjamuNya dalam dirinya. Percaya penuh padaNya, dan hanya menggantungkan segala sesuatu padaNya serta mempercayakan segala sesuatu kepadaNya.

Bagaimana sikap anda dalam perayaan Natal tahun ini? Adakah kita seperti orang-orang majusi yang mau datang dan mempersembahkan diri kita kepada palunganNya? Serta mempersembahkan segala harta hanya untuk kemuliaanNya? Ataukah kita seperti para gembalaNya danewartakan kelahiranNya? Ataukah kita seperti pemilik penginapan atau orang yang sudah punya kamar tidak peduli akan proses kelahiranNya? Ataukah kita seperti Herodes yang bernapsu menyingkirkanNya? Atau seperti para Imam dan ahli Taurat yang tidak peduli? Natal boleh menjadi segala sesuatu bagi manusia.

Natal bukanlah rutinitas yang hadir sekali setahun, tetapi Natal yang esensial kelahiran baru seseorang dari dalam gelap kepada TERANG dari hidup yang lama ke dalam hidup yang baru di dalam Kristus, tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat. Inilah

makna Natal yang spektakuler dalam pribadi seseorang, keajaiban lahir baru oleh kuasa Roh kudus. Sikap yang menerima, palungan yang terbuka akan bayi kudus & yang tidak saja mengklaimNya atau menopolnya tapi juga mewartakan kepada orang lain. Berbagai suka cita yang sempurna bahwa hanya dalam Bayi Kudus itu tercipta eksistensi manusia seutuhnya. Inilah "Kado" istimewa yang dapat kita bagikan kepada orang sekitar kita sebagai ucapan syukur buat Dia yang terbaring di palungan kecil.

Banyak diantara kita yang merayakan Natal setiap tahun sebagai orang Kristen tapi hati dan pikiran jauh dari penerimaan akan diri Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Barangkali karena kita lahir dan berasal dari keluarga Kristen sehingga Natal menjadi suatu tradisi maka dalam merayakannyapun kita jauh dari arti yang murni. Penolakan atau ketidakpedulian terhadap diri Allah dalam pribadi Yesus Kristus, sesungguhnya telah merupakan sifat dan sikap klasik insan manusia sejak dahulu kala, tegar tengkuk, keras hati, dan keras kepala bandingkan dengan situasi ahli-ahli Taurat ketika Yesus lahir, dan juga sikap Herodes yang tidak manusiawi itu. Sudahkah Natal menjadi suka cita yang sempurna bagi kita karena kita telah mengambil bagian dalam kehadiranNya di dunia ini?

UCAPAN SELAMAT

Bersama ini Dewan Penyunting/Redaksi beserta Staf

Mengucapkan

SELAMAT HARI NATAL

25 DESEMBER 1994

dan

SELAMAT TAHUN BARU 1995

Semoga Tetap Sukses

SERAH TERIMA SES SECAPA POLRI SUKABUMI

Serah terima Jabatan di lingkungan Polri merupakan hal yang biasa dilaksanakan dikandung maksud sebagaimana tuntutan dan kebutuhan suatu organisasi tersebut. Hal ini dinyatakan oleh KA SECAPA Polri dalam amanat pada acara CORPS REPERD Jabatan SES SECAPA Polri dari Pejabat lama Letkol Pol. Drs. I Wayan Lotera Hariyasa kepada Pejabat baru Letkol Pol. Daryono yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1994 di Aula Ops Dal Dik yang disaksikan oleh para Pejabat Teras, perwakilan PAMA dan perwakilan PASIS maupun Siswa Reguler dan Siswa non Program.

Untuk diketahui bahwa mantan Ses Secapa Letkol Pol. Drs. I. Wayan Lotera Hariyasa telah mendapat promosi Jabatan yaitu sebagai Kadit Diklat Polda Sulsera sedangkan Letkol Pol. Daryono sebelumnya memangku Jabatan selaku Kadep Profesi.

Pada Acara yang sama pula dilaksanakan Serah terima Jabatan Kadep Profesi dari Letkol Pol. Daryono kepada Letkol Pol. Drs. Abdul Wahid yang sebelumnya menjabat sebagai Gadik Wreda. Kepada para Pejabat lama Ka Secapa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala upaya dan keberhasilan yang dicapai berkat kerjasama dan kesadaran terhadap pengabdian di

Lemdik hal tersebut dapat dicapai kepada para Pejabat yang baru beliau mengharapkan untuk lebih meningkatkan diri di segala bidang sehingga semua sasaran yang ingin dicapai akan lebih optimal lagi.

Disampaikan dalam amanatnya bahwa kepincangan organisasi di kita ini adalah kadangkala kurang memperhatikan terhadap koordinasi dan prosedur. Dua hal ini enak dan mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan secara baik dan benar.

Pada hari yang sama telah dilaksanakan Acara Resepsi pelepasan Pejabat lama dan beberapa Perwira Pertama Secapa Polri dan seorang Pamen yang telah melaksanakan mutasi ke luar dari Lemdik Secapa Polri untuk melaksanakan tugas pada kesatuan baru.

Resepsi tersebut telah dimeriahkan oleh artis kota Bandung dan Sukabumi serta beberapa atraksi yang menarik dari Bhayangkari dan Band para Pemuda Sukabumi turut memeriahkan acara tersebut.

Mengakhiri acara tersebut ditutup dengan penyampaian ucapan selamat jalan kepada seluruh Perwira yang akan meninggalkan Lembaga. Selamat bertugas dan semoga tetap sukses.



Selamat, disertai harapan-harapan ke arah yang lebih baik bagi Secapa Polri.

**DAFTAR NAMA MANTAN
SISWA SECAPA REG. XXI
"WIRA SATYA DHARMA"**

NO.	KIE I/YON II	NO.	KIE II/YON II	NO.	KIE III/YON II
1.	BASIPUN	101.	Drs. AINUR R	200.	IVAN
2.	SIDIN SIAGIAN	102.	ADI MARWAN	201.	T. SAHARUDIN
3.	SUNARYO	103.	NOCE WONNO	202.	ENGDI
4.	SAMSUDINI	104.	BUDI PUJI PRIYANTO	203.	WAGIONO
5.	ALI MANSYUR	105.	M. SYARIF	204.	SYAFARUDIN TAMA
6.	RIYA TAN ANNY	106.	SUDARTO	205.	HARSONO
7.	SUPARNO S.	107.	SELAMAT MANURUNG	206.	ENDIN WAHIDIN
8.	AGUSNTINUS N	108.	LANJAR RYANTO	207.	M. NAIBAHO
9.	Drs. BEDJO	109.	SUWITO	208.	TRİYONO
10.	SURIYANSYAH	110.	YOYOK TRIMULYO	209.	SRI YANTO
11.	ABDUL SANI F	111.	SULIYANTO	210.	BAMBANG H
12.	SUKARLI	112.	WAHYU SUNARYO	211.	JEFRIAL
13.	LEWO SUTOPO	113.	BUSTARI A.Z, SH	212.	HAZRIN
14.	LAMANTI LAGASI	114.	M. TASRIF	213.	SRI SUCIPTO
15.	BAGYO JAYADI	115.	SUPA'AT	214.	JONI SIRAIT
16.	HERU SURYONO	116.	FADLI	215.	SUGIARTO
17.	BUDIARTO	117.	ALI MASHUDI	216.	SUDARMADJI
18.	TEGUH RAHARDJO	118.	JAROT SETIYONO, SH	217.	VICTORIANUS S.
19.	IDRIS TANASSY	119.	SABARUDIN	218.	WUKIR
20.	SUGENG RYANTO	120.	Drs. RODIK S.	219.	ANWAR SEDNA
21.	SUPRAYITNO	121.	ASEP BULDAN	220.	Drs. KARGORO
22.	SLAMET BUDIYONO	122.	SUHARNO	221.	SUMINO HS
23.	S. SIRINGORINGO	123.	SUTRISNO	222.	SUHARTO
24.	DENNY. P	124.	ASMAN	223.	SUWANTO
25.	SURATMAN	125.	MADAR MANGAWEANG	224.	IDRIS
26.	I. PUTU SUMADI	126.	SORY SIREGAR	225.	KINANA SALATALOHI
27.	SUDIBYO, SH	127.	LUKMAN H.A. MADJIK	226.	KUSHANDANA
28.	AMIN SURYANA	128.	SUGENG HADI P.	227.	MARZUKI
29.	USMAN DARYONO	129.	KAMARUDIN	228.	ABDUL KADIR
30.	ADNAN MALIK	130.	SANTOSO SE	229.	SAIFULLOH
31.	AGUS PRIYONO, SH	131.	Drs. HADI S.	230.	MARTONO
32.	SUKIRNO. B	132.	MOCHAMAD NASIR	231.	WARTONO
33.	T.D. PURWANTORO	133.	HAFINALDI	232.	SIDIK
34.	MUTAWAKKIL	134.	SUYONO	233.	WAHYU WIDODO
35.	ASEP PRIYATNO	135.	ENDRY MUNIRAN NOOR	234.	TOTO SUNARTO
36.	SUGANDI	136.	M. SYAEFUL BAHRI	235.	SUGIHARTO
37.	WARDIONO	137.	SUDIRMAN	236.	I. MADE SUARSA
38.	M. SLAMPAR	138.	TATANG	237.	SAIKUN
39.	FIRMANSYAH	139.	SYOFIAN, SH	238.	EDDY SEPTANTO
40.	IRPAN, SE	140.	NAZARUDIN M.	239.	B. SUKIRNO
41.	BUDI UTOMO	141.	ERIYANTO	240.	RIDWAN B.
42.	WAN ANWAR	142.	SYAHRUL	241.	I. B. KETUT S.
43.	SUMARNO	143.	DAROS	242.	DJOKO SUBROTO
44.	SUTOTO	144.	SUSETYO BUDI UTAMA	243.	AMINULLAH H.
45.	TRI MARDIONO	145.	SUBARNO	244.	SUYONO

VARIA SECAPA					
NO.	KIE I/YON II	NO.	KIE II/YON II	NO.	KIE III/YON II
46.	TAMPI	146.	AIDIN MAHADOMO	245.	SUHARTONO
47.	M. ISHAK, SH	147.	SUWARDI	246.	SUPARMIN
48.	RUSTAMTO	148.	I. PUTU NITIARSA	247.	MUHTADI
49.	WIDIARJO	149.	PARDOMUAN SIANIPAR	248.	HERMAWAN
50.	SUHARLI	150.	SAKAR	249.	JEMINO
51.	HERU MARTAYA	151.	ABDUL HALIM	250.	RUKHIYAT
52.	SYAIFUDIN	152.	SETIA	251.	SOFWAN
53.	SUGIMAN	153.	PURWITO	252.	SULASTOYO
54.	MOCH. KODERI	154.	Drs. SYAHRONI	253.	MILYAJI
55.	SUTRISNO	155.	I. KETUT SUSANIA	254.	UMAR SANTOSO
56.	JAHIRAS MANURUNG	156.	SUGITO	255.	CIK RADEN
57.	WAGIMIN SIAGIAN	157.	Drs. MADJITO S.	256.	N. DARSONO
58.	SUROSO	158.	Drs. MUH IMRAN	257.	SUMONO
59.	UJANG SUHANDA	159.	INDONO HERO JOEDO	258.	S. AMMA
60.	SUJONO	160.	ILYAS	259.	SUBANDI
61.	TARYANTO	161.	SUWARNO	260.	SIRADJUDIN
62.	GODANG MARPAUNG	162.	MARGONO	261.	DJOKO DWITOMO
63.	PARURIAN PAKPAHAN	163.	HERU WAHYUDI, SH	262.	M. NASIR
64.	SUARSONO	164.	ARI F MURDI	263.	I. NYOMAN WIRAWAN
65.	AZIZ, M	165.	SUKSES SUPRAPTO	264.	CAHYO WIDODO
66.	DASRIL	166.	SAKAT	265.	NICODEMUS ACEN
67.	SATMONO SIBURIAN			266.	LILI KONDARLI
NO.	KIE I/YON II	NO.	KIE II/YON II	NO.	KIE III/YON II
68.	SUNARNO	167.	FENAULI	267.	IIN SUMANTRI
69.	SUTARMAN	168.	SUWARDI	268.	DARSONO
70.	AGUS PRASETYO	169.	NOO GHOJALI	269.	SAPUAN
71.	HARMINO	170.	MOH YAHYA ATMAJA	270.	SINGGIH S.
72.	DASWAR	171.	ASEP GUNAWAN	271.	SUDIYONO
73.	SUMIYANTO	172.	PRAYITNO	272.	E. SASMHENANG
74.	PANARWISTO	173.	SUTRISNO	273.	GATHOT
75.	BUDI SUWARNO	174.	SISWANTO	274.	NAUFIL H.
76.	SUKMANA	175.	SELAMET GINTING	275.	SUGIANTO
77.	SUYONO	176.	SUNARTO	276.	SUDARYONO
78.	MARYUN	177.	PUJONO	277.	EDDY SUTADY
79.	HAMDANI	178.	ABDUL AZIZ P.	278.	HADI SUWITO
80.	I. NYOMAN KOMPIN	179.	PARJANA	279.	WUKIR, S
81.	Drs. M. SEMBIRIN	180.	ZULFAHMI	280.	SUKARDI
82.	PAIDI	181.	SAEFUDIN	281.	ZAHMAN
83.	Drs. TONO. S	182.	YACOBUS SUGIANTO	282.	TAUFIK. AS
84.	SUGORO	183.	ADOLF BEAY	283.	SUTRISNA
85.	R. WAHYU IRAWAN	184.	SETYA WIDODO	284.	AHMAD FAEZAL
86.	RIAMON	185.	HARYONO	285.	MADYO S.
87.	SISTRIONO	186.	BAMBANG YUWONO	286.	AZHARI
88.	HERIYANTO	187.	LATIF	287.	BUDI SUJIANTO
89.	SULARNO	188.	ZULHADI	288.	RATNO
90.	BAHRUDIN. S	189.	SAID EFFENDI	289.	NURWAHID
91.	WAHYUDI	190.	BUDI SANTOSO	290.	HERI GURITNO
92.	MULYANTO	191.	DUBEL MANALU, SH	291.	MUKIMIN BUDIYANTO
93.	BASUKI	192.	WAROKOH	292.	SUHARTO
94.	M. SYUKRI HR	193.	ANAK AGUNG GEDE O.	293.	SULAEMAN
95.	M. HASIN. S	194.	DJUMADI	294.	ABD. LATIF
96.	DARJIN	195.	WIDJIONO	295.	ASMAR YUNUS
97.	SURAJI	196.	I. NYOMAN SURADA	296.	I. N. WIDASTRA
98.	BAMBANG RUJITO	197.	BAMBANG SUMARYONO	297.	B. SEMBRING
99.	AIDY. A. RAKHMAN	198.	ROBERT SIMANJUNTAK	298.	SUWARNO
100.	SOFYAN, SH	199.	SUROSO B. DARMO P.	299.	MARGONO